

Analisis Kinerja Keuangan Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang

Emmy Ermawati
STIE Widya Gama Lumajang
emmy.ermawati01@gmail.com

Abstrak

Klinik Husada Mulia merupakan klinik kesehatan milik swasta yang berlokasi di Kabupaten Lumajang. Analisis keuangan di klinik ini awal mulanya hanya menggunakan metode *fee for service* lalu bekerjasama dengan JKN dengan metode klaim kapitasi untuk pelayan rawat jalan maka Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang harus mampu menyesuaikan strategi dengan kondisi peraturan kesehatan yang ada. Oleh karena itu pemantauan kinerja keuangan dilakukan tiap periodik untuk dapat mengelola proses pemberian pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang sesuai dengan standar. Kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Current Rasio* dari Kinerja Keuangan Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang dinilai tinggi. Hal ini berlaku sama dengan *Debt to Asset Ratio* dan *ROI* dari Kinerja Keuangan Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang dinilai tinggi. Sedangkan *Perputaran Total Aktiva* dari Kinerja Keuangan Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang dinilai rendah. Dari hasil kesimpulan ini diharapkan dapat membantu pihak terkait dalam menentukan kebijakan selanjutnya sehingga dapat meningkatkan pelayanan pada masyarakat.

Kata kunci: *Current Rasio, Debt to Asset Ratio, ROI, Perputaran Total Aktiva*

Abstract

Husada Mulia Clinic is a private health clinic located in Lumajang. The financial analysis at this clinic initially only used fee for service method and then cooperated with JKN with capitation claim method for outpatient, Husada Mulia Clinic of Lumajang Regency should be able to adjust the strategy with existing health regulation condition. Therefore, financial performance monitoring is carried out every period to be able to manage the process of providing health services to the community in accordance with the standards. The conclusion obtained in this study is the current ratio of Financial Performance Clinic Husada Mulia Lumajang is considered high. This is the same with the debt to asset ratio and ROI of the Husada Mulia Clinic Financial Performance of Lumajang Regency is considered high. While Total Asset Turnover from Financial Performance Clinic Husada Mulia Lumajang regency is considered low. From the results of this conclusion is expected to assist the relevant parties in determining the next policy so as to improve service to the community.

Keywords : *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, ROI, Total Turnover of Assets*

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2013 Tentang Jaminan Kesehatan, bahwa untuk penduduk Indonesia akan diwajibkan memiliki asuransi kesehatan. Undang-undang no 19 Tahun 2016 bahwa akan diwajibkan seluruh masyarakat menggunakan Jaminan Kesehatan Nasional akan membuat kebutuhan terhadap kesehatan meningkat. Berdasarkan kedua perundang-undangan tersebut bahwa sistem kesehatan di Indonesia mengalami perubahan dari segala segi sistem baik pelayanan dan cara bayar. Pemerintah lebih banyak mengambil alih dalam hal kesehatan masyarakat sesuai dengan perundangan-undangan tersebut. Sehingga para stakeholder penting untuk melakukan perbaikan strategi dalam segi pelayanan dan finansial untuk mengelola proses pemberian pelayanan menjadi lebih baik dan bersaing.

Berbeda dengan penyedia pelayanan kesehatan swasta yang berkerjasama dengan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang harus mengelola dengan baik keuangan perusahaan untuk dapat mengelola dengan baik proses operasional pelayanan yang diberikan kepada peserta jaminan kesehatan maupun umum. Pemberian sistem kapitasi yang diterapkan pada penyedia pelayanan kesehatan tingkat pratama merupakan salah satu masalah bagi klinik swasta untuk dengan sebaik baiknya mengelola keuangan. Selain itu dalam hal pelayanan, dikarenakan para konsumen bebas memilih rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan memuaskan, profesional dengan harga bersaing sehingga strategi dan kinerja pun harus sesuai dengan keinginan pelanggan (Prihananto, 2006). Oleh karena itu pemimpin instansi kesehatan swasta harus memiliki strategi untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen.

Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang merupakan klinik swasta tingkat pratama yang memiliki pelayanan terintegrasi mulai dari pelayanan poli gigi, IGD, poli rawat jalan, laboratorium, rawat inap dan apotek. Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang juga melayani peserta BPJS dan umum, sehingga Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang merupakan klinik pratama yang menjadi rujukan peserta BPJS. Model pembiayaan klaim kapitasi yang di terapkan BPJS kepada Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang membuat pimpinan harus mampu menyusun strategi baru untuk dapat mengelola perusahaannya. Berdasarkan data kunjungan poli umum Bulan Juli sampai Bulan September 2006 pasien atau tahun 2016 di Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang rata rata total sebesar 2606 pasien perbulan atau rata-rata sebesar 87 pasien perhari. Dan hasil survey kepuasan pasien rawat inap bulan Oktober Tahun 2016 bahwa 90 persen pasien rawat inap menyatakan puas dengan pelayanan Klinik Husada Mulia. Kunjungan poli umum dan kepuasan pasien yang tinggi, merupakan salah satu tolak ukur hasil sebuah kinerja perusahaan.

Klinik Husada Mulia merupakan klinik dengan kepemilikan swasta atau perorangan dengan badan hukum CV. Husada Mulia, memiliki struktur organisasi yang sederhana. Pimpinan Klinik Husada Mulia yaitu direktur dan wakil direktur secara langsung membawahi bidang-bidang operasional. Kesederhanaan struktur organisasi di Klinik Husada Mulia membuat koordinasi tiap bagian langsung kepada pimpinan Klinik Husada Mulia. Klinik merupakan institusi pelayanan kesehatan sekaligus sebagai entitas yang memiliki tanggungjawab terhadap *stakeholder* dan *stakeholder* mampu merancang strategi yang adaptif sesuai dengan perubahan kondisi politik di Indonesia. Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan peraturan mengenai kesehatan, maka menjadikan para penyedia pelayanan kesehatan berlomba-lomba untuk dapat menjaga keberlangsungan organisasinya. Maka dibutuhkan penilaian kinerja sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan untuk dapat menyusun strategi kedepan dan memenangkan persaingan dibidang pelayanan kesehatan. Pengukuran kinerja dapat digunakan untuk menyusun strategi yang cocok dan dapat dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan sistem penghargaan (Prihananto, 2006).

Analisis laporan keuangan menurut Harahap (2004) adalah sebagai berikut: " Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat." Menurut Prastowo dan Juliaty (2005), secara Harfiah analisis laporan keuangan terdiri atas 2 kata, yaitu analisis dan laporan keuangan, ini juga bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan (Kartikasari, 2014). Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun secara berkala (Kasmir, 2012). Menurut Munawir (2002) analisis rasio adalah analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian Marsel pogoh (2013), bahwa rasio likuiditas secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan baik, meski selama kurun waktu dari tahun 2009-2011 berfluktuasi. Berdasarkan rasio solvabilitas keadaan perusahaan pada posisi solvable, karena modal perusahaan dalam keadaan cukup untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor. Berdasarkan rasio profitabilitas secara keseluruhan perusahaan berada dalam posisi yang baik. Berdasarkan penelitian pengukuran kerja oleh Buana dan Suprianto (2007) yang menggunakan pendekatan *Balanced Scorecard* (BSC) pada Rumah Sakit Umum Manuba didapatkan bahwa walaupun data BOR, LOS, jumlah kunjungan dan pendapatan tahun 2004-2006 meningkat apabila dari keempat perspektif BSC belum berimbang karena keempat perspektif tersebut bersama-sama menunjukkan kinerja yang bagus.

Pengukuran kinerja dari aspek finansial diperoleh pengukuran kinerja efektif di RSUD Wangaya. Dari pengukuran efisiensi, RSUD Wangaya menunjukkan kinerja yang efisien. Dan dari pengukuran ekonomi menunjukkan hasil yang tidak ekonomis di RSUD Wangaya. Penilaian dari aspek pelanggan menunjukkan kepuasan pelanggan hasilnya baik di RSUD Wangaya. Dari aspek proses bisnis internal diperoleh SCE RSUD Wangaya kurang baik, dan tingkat kunjungan rawat jalan RSUD Wangaya memadai. Dari aspek pertumbuhan dan pembelajaran RSUD Wangaya bernilai baik (Dewi, 2014). Berdasarkan penelitian Gusti Ayu Yuni Antari (2016), bahwa bahwa (1) kinerja keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bangli berdasarkan rasio kemandirian tahun 2014 tergolong mandiri. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan rasio kemandiriannya sebesar 135,44% 100%. (2) kinerja keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bangli berdasarkan rasio efektifitas tahun 2014 tergolong efektif. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan rasio efektifitasnya sebesar 149,56% 100%. (3) kinerja keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bangli berdasarkan rasio efisiensi tahun 2014 tergolong efisien. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan rasio efisiensi sebesar 85,70% 100%.

Melihat fenomena Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang yang merupakan klinik swasta yang pada awal mulanya hanya menggunakan metode *fee for service* lalu bekerjasama dengan JKN dengan metode klaim kapitasi untuk pelayan rawat jalan maka Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang harus

mampu menyesuaikan strategi dengan kondisi peraturan kesehatan yang ada. Sehingga dibutuhkan pemantauan kinerja keuangan tiap periodik untuk dapat mengelola proses pemberian pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang sesuai dengan standar. Oleh karena itu dilakukannya penelitian terhadap kondisi keuangan di Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang secara periodik. Maka penelitian ini berjudul "Analisis Kinerja Keuangan Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang".

Penelitian yang berkesinambungan tentang kinerja keuangan di perusahaan jasa untuk memberikan gambaran dan solusi perbaikan pelayanan dan pengambilan strategi untuk masa yang akan datang. Mengingat klinik merupakan fasilitas kesehatan tingkat pratama yang menjadi awal pelaksana pelayanan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dasar dan lanjutan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana gambaran kinerja keuangan Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang?

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini maka tujuan dari penelitian ini, antara lain:

- 1) Mengetahui *current ratio* kinerja keuangan Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang
- 2) Mengetahui perputaran total aktiva kinerja keuangan Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang
- 3) Mengetahui *Debt to Asset Ratio* kinerja keuangan di Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang
- 4) Mengetahui *Return on Investment* kinerja keuangan di Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan pada dasarnya untuk menganalisis keuangan dimasa lalu, dengan melakukan berbagai analisis, maka diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi-potensi kinerja yang akan berlanjut. Berdasarkan evaluasi di masa lalu dilakukan suatu prediksi masa yang akan datang, dan evaluasi untuk menilai perusahaan dapat dilakukan dan keputusan investasi (termasuk kredit) dapat dilaksanakan (Rico Lesmana; Rudi Surjanto (2004) dalam Lyli (2005). Rico Lesmana dan Rudi Surjanto (2004) dalam Lyli (2004), analisis kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dari berbagai sisi, salah satunya dari sisi keuangan. Menilai kinerja perusahaan dari aspek keuangan dapat dilakukan berbagai cara, antara lain dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Analisis Kinerja Keuangan

Ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum menurut Fahmi (2012), yaitu:

- a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan. Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Melakukan perhitungan. Penerapan metode hitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh. Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.
- d. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan input atau masukan agar apa saja yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2012) menyatakan secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun secara berkala.

Kegunaan Laporan Keuangan

Kegunaan Laporan Keuangan menurut Fahmi (2012) menyatakan laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan

atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Analisis Rasio

Menurut Munawir (2002) dalam Lily (2005), pengertian analisis rasio adalah analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan. Menurut Bambang Riyanto (1996), analisis rasio dibagi menjadi 4 bagian, yaitu:

1. Rasio Likuiditas;

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Brigham dan Houston, 2010:134).

$Current\ Ratio = (Aktiva\ Lancar) : (Hutang\ Lancar)$

$Quick\ Ratio = (Aktiva\ Lancar - Persediaan) : (Hutang\ Lancar)$

Current ratio menunjukkan sejauhmana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan (Sawir, 2009). Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio* sebagai alat pengukurannya, maka tingkat likuiditas atau *current ratio* suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara menggunakan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar dan aktiva lancar tertentu diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar (Rianto, 2001).

Merupakan rasio likuiditas (*liquidity ratio*) menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. *Current ratio* sendiri merupakan salah satu indikator dari rasio likuiditas, merupakan rasio antara lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. rasio ini mengukur aktiva yang dimiliki perusahaan dalam hutang lancar perusahaan (Aminatuzzahra, 2010). Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Beaver (1996), perusahaan dapat mengalami kesulitan keuangan baik dimulai dari yang sifatnya ringan (kesulitan likuiditas) sampai kesulitan keuangan baik dimulai dari yang sifatnya parah (kesulitan solvabilitas). CR digunakan untuk mengukur penyelesaian jangka pendek. Sejauh mana tagihan kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diharapkan dapat dikonversi ke kas dalam jangka waktu yang kira-kira sama dengan jatuh tempo tagihan. *Current* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya di bandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang.

2. Rasio aktivitas;

Rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya (Brigham dan Houston, 2010). Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

$Perputaran\ Total\ Aktiva = (Penjualan) : (Total\ Aktiva)$

$Perputaran\ Piutang = (Penjualan) : (Piutang)$

$Perputaran\ Persediaan = (Penjualan) : (Persediaan)$

Faktor yang mempengaruhi Perputaran Total Aktiva adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan menggunakan semua aktiva perusahaan. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi perputaran total aktiva, antara lain:

a. Penjualan

Penjualan (*sales*) merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit.

b. Aktiva

Sebagaimana yang telah dirumuskan oleh FASB dalam SFAC No. 6, aktiva adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu. Dalam neraca, aktiva dapat diklasifikasi menjadi lancar dan tidak lancar.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut (Brigham dan Houston, 2010:140). Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Suatu

perusahaan yang *solvable* belum tentu likuid dan sebaliknya sebuah perusahaan yang *insolvable* belum tentu likuid.

$Debt\ to\ Asset\ Ratio = (Total\ Utang) : (Total\ Aktiva)$

$Debt\ to\ Equity\ Ratio = (Total\ Utang) : (Total\ Equity)$

"*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva." Sedangkan menurut Lukman Syamsuddin (2009) menyatakan : "Rasio ini mengukur berapa besar aktiva yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi debt ratio semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan." Dan menurut Sofyan Syafri Harahap (2010) menyatakan : "Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*). Bisa juga dibaca beberapa porsi utang dibandingkan aktiva."

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Brigham dan Houston. 2010:146).

$ROI = (Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak) : (Total\ Aktiva)$

$ROE = (Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak) : (Total\ Ekuitas)$

Menurut Munawir (2004) analisis ROI memiliki kegunaan dan kelemahan. Kegunaan analisis ROI yaitu sebagai berikut :

- a. Sebagai salah satu kegunaan yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi dengan baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisis ROI dapat mengukur efisiensi penggunaan modal kerja, efisiensi produk dan efisiensi penjualan.
- b. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh ratio industri, maka dengan analisis ROI ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau diatas rata-ratanya.
- c. Analisis ROI dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Artinya penting *rate of return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
- d. Analisa ROI digunakan untuk pengukuran profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan "*product cost system*" yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan ke berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan sehingga akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk.
- e. ROI berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk perencanaan. Misalnya ROI digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.
Disamping kegunaan dari analisis ROI terdapat kelemahan-kelemahan ROI yaitu sebagai berikut :
 - a. Salah satu kelemahan yang prinsipil ialah kesukaran dalam membandingkan *Rate of Return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, mengingat bahwa praktek akuntansi yang digunakan masing-masing perusahaan tersebut adalah berbeda-beda. Perbedaan metode dalam penilaian berbagai aktiva antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain, perbandingan tersebut akan memberikan gambaran yang salah.
 - b. Kelemahan lain terletak adanya fluktuasi nilai dari uang (daya beli) suatu mesin atau perlengkapan tertentu yang dibeli dalam keadaan inflasi nilainya berbeda dengan kalau beli pada waktu tidak terjadi inflasi dan hal ini akan berpengaruh dalam menghitung investment dan profit margin.
 - c. Analisa ROI tidak dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih. ROI diperoleh dari dua ratio yang masing-masing mengandung unsur penjualan dimana penganalisa tidak mengetahui sebab terjadinya perubahan dalam penjualan tersebut. Dan kelemahan lain bahwa ROI tidak dapat menunjukkan atau memberikan gambaran struktur modal maupun perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur modal (*debt equity*) yang digunakan untuk membiayai aktiva tersebut.

Hubungan Laporan Keuangan dengan Kinerja

Fahmi (2012) menyatakan rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan sangat banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan. Jika rasio tersebut tidak mempresentasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio

tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti.

METODE PENELITIAN

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu analisis didasarkan pada perhitungan. Data diolah dengan metode-metode yang wajar menurut analisis laporan keuangan. Menurut Nawawi (2003) metode deskriptif yaitu metode-metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang bersifat aktual pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi yang rasional dan akurat. Maka penelitian ini akan menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian berdasarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada dan mencoba menganalisis kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh.

Penelitian ini dilakukan terhadap laporan keuangan Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang periode III tahun 2017. Alasan dipilihnya Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang ini karena Klinik Husada Mulia merupakan klinik swasta yang pada awal berdirinya menggunakan sistem bayar *fee for service*. Perubahan peraturan yang terjadi di Indonesia sehingga Klinik Husada Mulia bekerja sama dengan JKN dalam sistem bayar pasien sehingga jumlah pasien *fee for service* berkurang dan beralih menggunakan kartu BPJS dengan sistem pembayaran kapitasi dari BPJS dengan berbagai ketentuan yang ada pada kontrak kerjasama.

Berdasarkan sumber datanya, data pada penelitian ini adalah data internal (diperoleh dari laporan keuangan Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang). Sedangkan jenis data yang digunakan yaitu jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan periode III tahun 2017 di Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi yang berupa susunan laporan keuangan oleh Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang periode III tahun 2017.

Teknik analisis data menggunakan analisis rasio keuangan. Adapun alat analisis dalam penelitian ini yaitu:

1. *Current Rasio* = (Aktiva Lancara) : (Hutang Lancar)
2. Perputaran Total Aktiva = (Penjualan) : (Total Aktiva)
3. *Debt to Asset Ratio* = (Total Utang) : (Total Aktiva)
4. ROI = (Laba Bersih Setelah Pajak) : (Total Aktiva)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Klinik Husada Mulia terletak di Jalan Raya Wonorejo No. 167 Desa Wonorejo Kecamatan kedungjajang Kabupaten Lumajang Jawa Timur., yaitu tepatnya di Kabupaten Lumajang bagian utara. Klinik Husada Mulia merupakan salah satu klinik swasta di Desa Wonorejo Kecamatan Kedungjajang kabupaten Lumajang. Klinik Husada Mulia berawal dari praktek dokter umum yaitu dr. Ainul Indra Jaya, MMRS. Praktek dokter umum dr. Ainul Indra Jaya, MMRS berkembang dengan memiliki beberapa tenaga kesehatan dan lebih dari satu jenis tenaga kesehatan. Hal ini dikarenakan wilayah jangkauan Klinik Husada Mulia yang luas sehingga banyak pasien di luar wilayah Kabupaten Lumajang bagian utara yang berkunjung. Permintaan terhadap perkembangan layanan di praktek dokter umum dr. Ainul Indra Jaya pada saat itu yang mendasari penambahan layanan dan jenis tenaga kesehatan. Sehingga yang pada awal tahun 2009 merupakan sebuah praktek dokter umum berkembang menjadi klinik swasta di Desa Wonorejo Kabupaten Lumajang pada tahun 2012.

Berdasarkan akses jalan profinsi luas, kondisi jalan yang bagus serta kendaraan umum yang mudah ditemukan merupakan salah satu keunggulan yang dimiliki oleh Klinik Husada Mulia. Terdapat beberapa madrasah, pondok, dan sekolah tinggi disekitar Desa Wonorejo Kabupaten Lumajang, menjadikan Klinik Husada Mulia salah satu alternatif pilihan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dasar. Semakin berkembangnya permintaan masyarakat mengenai pelayanan di Klinik Husada Mulia Desa Wonorejo Kabupaten Lumajang, menjadikan Klinik Husada Mulia terus memberikan pelayanan-pelayanan baru untuk masyarakat. Sehingga Klinik Husada Mulia mengembangkan pelayanan 24jam untuk apotek, instalasi gawat darurat. Penambahan pelayanan alternatif seperti akupuntur, serta pemeriksaan laboratorium dihari libur. Hal ini merupakan salah satu usaha Klinik Husada Mulia untuk memenuhi permintaan masyarakat Kabupaten Lumajang terhadap pelayanan kesehatan.

Analisis Laporan Keuangan Periode III Tahun 2017 Menggunakan *Current Rasio*

Berikut ini adalah tabel aktiva lancar dan hutang lancar berdasarkan laporan keuangan Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang Periode III Tahun 2017.

Tabel 1. *Current Rasio* Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang Periode III Tahun 2017

Bulan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Rasio</i>
Juli	894.042.205	85.527.286	10,453
Agt	912.022.848	19.857.310	45,928
Sept	972.432.745	102.731.405	9,465

Sumber: Data Keuangan Yang Telah di Olah

Berdasarkan Tabel 1 mengenai perhitungan *Current Rasio* Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang Periode III Tahun 2017 menunjukkan bahwa pada bulan Juli memiliki nilai 10,453. Pada bulan Agustus mengalami peningkatan pada nilai *Current Rasio* sebesar 45,928 dan pada bulan September 2017 mengalami penurunan sampai nilai *Current Rasio* sebesar 9,465. *Current ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan berdasarkan aktiva lancar dimiliki memiliki kemampuan untuk membayar atau menutupi kewajiban lancar dari Klinik Husada Mulia. Berdasarkan data keuangan Klinik Husada Mulia Tahun 2007 menunjukkan aktiva lancar Bulan Juli sampai Bulan September Tahun 2017 mengalami kenaikan sedangkan hutang lancar Bulan Juli sampai Bulan September mengalami fluktuatif. Hutang lancar yang fluktuatif mengakibatkan nilai *Current ratio* mengalami fluktuatif juga.

Nilai *current ratio* antara Bulan Juli sampai Bulan Agustus mengalami penurunan sedangkan pada Bulan Agustus sampai Bulan September mengalami kenaikan. Nilai *current ratio* pada Bulan Juli sampai Bulan Agustus menunjukkan penurunan pemanfaatan dana likuid atau tingginya likuiditas dari aktiva lancar, selain itu kemampuan untuk membayar atau menutupi kewajiban lancar semakin meningkat. Terjadinya fluktuatif pada hutang lancar dikarenakan pada alur perencanaan pengadaan barang dan proses pembayarannya dilaksanakan berdasarkan kesepakatan Klinik Husada Mulia dan perusahaan pengadaan barang (obat) yaitu sesuai dengan jatuh tempo pembayaran selama 1 bulan setelah pemesanan. Sehingga pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada Bulan Juli pembayaran pengadaan barang dilakukan pembayaran dan pada Bulan Agustus dilakukan pemesanan pengadaan barang yang akan dibayarkan pada Bulan September. Sedangkan adanya nominal pengadaan barang (obat) di bulan Agustus adalah sisa pembayaran obat yang belum terbayarkan pada bulan sebelumnya.

Berdasarkan Tabel 1 yang dipaparkan menunjukkan kemampuan Klinik Husada Mulia dalam menutupi hutang lancarnya adalah baik. Hal ini ditunjukkan dengan angka *current ratio* yang relatif kecil meskipun terjadi kenaikan atau fluktuatif pada bulan-bulan tertentu. Akan tetapi berdasarkan likuiditas bahwa pemanfaatan aktiva lancar pada bulan Juli dan September yang relatif tinggi sehingga terlalu banyak aktiva yang tidak dimanfaatkan atau terlalu efisien dalam proses operasional perusahaan. Sehingga pada tahap ini diharapkan Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang dapat mengembangkan program kerjanya untuk menambah unit unit bisnis lainnya yang lebih menguntungkan

Analisis Laporan Keuangan Periode III Tahun 2017 Menggunakan Perputaran Total Aktiva

Tabel 2 adalah tabel perputaran total aktiva berdasarkan laporan keuangan Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang periode III Tahun 2017. Berdasarkan Tabel 2 mengenai perhitungan Perputaran Total Aktiva Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang Periode III Tahun 2017 menunjukkan bahwa pada bulan Juli memiliki nilai 0,087. Pada bulan Agustus mengalami peningkatan pada nilai Perputaran Total Aktiva sebesar 0,102 dan pada bulan September 2017 mengalami penurunan sampai nilai Perputaran Total Aktiva sebesar 0,090.

Tabel 2. Tabel Perputaran Total Aktiva Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang Periode III Tahun 2017

Bulan	Penjualan	Total Aktiva	Perputaran Total Aktiva
Juli	377.370.514	4.345.646.719	0,087
Agt	445.697.660	4.345.204.722	0,102
Sept	398.453.308	4.387.191.979	0,090

Sumber: Data Keuangan Yang Telah di Olah

Perputaran total aktiva adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimilikinya. Berdasarkan data laporan keuangan Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang Periode III Tahun 2017 menunjukkan bahwa perputaran total aktiva mengalami fluktuatif, yaitu perputaran total aktiva tertinggi pada Bulan Agustus sebesar 0,102. Sedangkan nilai pada perputaran total aktiva Bulan Juli dan Bulan September masih dibawah Bulan Agustus.

Hal ini disebabkan karena terjadinya penurunan dan peningkatan nilai penjualan pada Bulan Juli-Agustus-September Tahun 2017 secara fluktuatif. Puncak penjualan tertinggi selama 3 bulan pada bulan Agustus yaitu sebesar 445.697.660. Berdasarkan tabel 1.2 menjelaskan bahwa total aktiva pada bulan Agustus mengalami penurunan dan pada Bulan Agustus pula terjadi peningkatan nilai TATO. Hal ini menjelaskan bahwa total aktiva yang digunakan untuk mendapatkan penjualan lebih tinggi dibulan Agustus dengan nilai yang lebih rendah dibandingkan nilai aktiva Bulan Juli sehingga pada bulan Agustus terjadi peningkatan nilai TATO sebesar 0,102.

Akan tetapi hal yang perlu disoroti adalah, dengan perbandingan total aktiva pada Bulan Juli dan Bulan Agustus terjadi penurunan kurang sebesar Rp.400.000 (empat ratus ribu rupiah), akan tetapi dampak terhadap penjualan yang dihasilkan sangat tinggi sekali dibandingkan bulan Juli. Hal ini dimungkinkan pada bulan Juli terjadinya sektor-sektor pendapatan yang tidak dimasukkan dalam akun pendapatan sehingga nilai penjualan pada Bulan Juli lebih kecil dibanding Bulan Agustus. Pada Bulan September terjadi peningkatan nilai aktiva total dengan penurunan nilai penjualan, hal ini berarti masih banyak aktiva yang diam di Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang yang belum digunakan untuk proses pelayanan di Klinik Husada Mulia dengan menambah beberapa pelayanan penunjang.

Analisis Laporan Keuangan Periode III Tahun 2017 Menggunakan *Debt to Asset Ratio*

Berikut ini adalah tabel *Debt to Asset Ratio* berdasarkan laporan keuangan Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang periode III Tahun 2017.

Tabel 3. Tabel *Debt to Asset Ratio* Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang Periode III Tahun 2017

Bulan	Total Utang	Total Aktiva	<i>Debt to Asset Ratio</i>
Juli	85.527.286	4.345.646.719	0.0197
Agt	19.857.310	4.345.204.722	0.0046
Sept	102.731.405	4.387.191.979	0.0234

Sumber: Data Keuangan Yang Telah di Olah

Berdasarkan Tabel 3 mengenai perhitungan *Debt to Asset Ratio* Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang Periode III Tahun 2017 menunjukkan bahwa pada bulan Juli memiliki nilai 0,0197. Pada bulan Agustus mengalami penurunan pada nilai *Debt to Asset Ratio* menjadi 0,0046 dan pada bulan September 2017 mengalami kenaikan sampai nilai *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,0234. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur), karena semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan (Anggraeni, 2015).

Nilai *Debt to Asset Ratio* tertinggi pada Bulan September mengalami kenaikan atau paling tinggi diantara Bulan Juli dan Agustus yaitu sebesar 0,0234. Angka tersebut menyatakan bahwa komposisi hutang yang dapat dibayarkan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan sebesar 23%. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa aktiva di Klinik Husada Mulia yang terlalu tinggi liquiditasnya, artinya aktiva yang dimiliki tidak digunakan semaksimal mungkin untuk mendapatkan peluang pendapatan yang lebih banyak sehingga pemanfaatannya kurang efektif. Hal ini sejalan dengan nilai *Debt to Asset Ratio* tertinggi pada periode III laporan keuangan Klinik Husada Mulia yang menjelaskan bahwa kemampuan Klinik Husada Mulia dalam membayarkan total hutang menggunakan total aktiva sangat tinggi sekali, terbukti dengan prosentase hutang dan aktiva yang dimiliki masih dibawah 50%. Maka melalui nilai *Debt to Asset Ratio* terlihat bahwa Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang akan mudah sekali dalam membayarkan hutang yang dimiliki.

Analisis Laporan Keuangan Periode III Tahun 2017 Menggunakan *Return On Investment*

Berikut ini adalah tabel *Return On Investment* berdasarkan laporan keuangan Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang periode III Tahun 2017.

Tabel 4. Tabel *Return On Investment* Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang Periode III Tahun 2017

Bulan	Laba Bersih	Total Aktiva	<i>Return On Investment</i>
-------	-------------	--------------	-----------------------------

Juli	91.139.757	4.345.646.719	0.0209
Agt	105.043.599	4.345.204.722	0.0241
Sept	125.394.416	4.387.191.979	0.0286

Sumber: Data Keuangan Yang Telah di olah

Berdasarkan tabel 4 mengenai perhitungan *Return On Investment* Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang Periode III Tahun 2017 menunjukkan bahwa pada bulan Juli memiliki nilai ROI sebesar 0,0209. Pada bulan Agustus mengalami peningkatan pada nilai *Return On Investment* sebesar 0,0241 dan pada bulan September 2017 mengalami kenaikan sampai nilai *Return On Investment* sebesar 0,0286.

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan bahwa kemampuan Klinik Husada Mulia untuk mendapatkan laba dengan semua total aktiva yang dimiliki rata-rata selama 3 bulan pada periode III laporan keuangan adalah 0,024 per bulan. Maka rata-rata laba yang didapatkan dari total aktiva yang ada adalah 2,4% per bulan. Apabila diberlakukan hal yang sama pada rata-rata laba tiap bulannya maka dalam 1 tahun sebesar 29.4% artinya pengembalian modal yang bisa didapatkan dalam 1 tahun sebesar 29.4%. Maka Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang dapat mengembalikan modal dalam kurun waktu kurang lebih 3 tahun.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, nilai *current ratio*, Perputaran total aktiva, *debt of equity* dan nilai ROI maka Klinik Husada Mulia memiliki nilai likuiditas aktiva yang tinggi sehingga tergolong tidak efektif dalam pemanfaatan, selain itu kemampuan dalam melunasi hutang perusahaan sangat mudah sekali terbukti pada nilai *debt of equity* yang tergolong kecil. Maka kondisi likuiditas Klinik Husada Mulia yang tinggi sehingga modal tidak efektif digunakan atau terlalu tinggi uang yang mangkir dibank, sehingga kondisi keuangan Klinia Husada Mulia yang cenderung baik yang dibuktikan dengan tingkat ROI diatas suku bunga bank pertahun

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan pada penelitian 'Analisis Kinerja Keuangan Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang' berdasarkan hasil analisis, yaitu:

- 1) *Current Rasio* dari Kinerja Keuangan Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang dinilai tinggi.
- 2) Perputaran Total Aktiva dari Kinerja Keuangan Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang dinilai rendah.
- 3) *Debt to Asset Ratio* dari Kinerja Keuangan Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang dinilai tinggi.
- 4) ROI dari Kinerja Keuangan Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang dinilai tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Desi. 2015. *Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)*. Jakarta; Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur
- Antari, Gusti Ayu Yuni. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Bangli*. Bali; Universitas Pendidikan Singaraja
- Beaver, W. 1966. *Financial Ratios as Predictors of Failures. Empirical Research in Accounting, selected studies, in supplement to the Journal of Accounting Research, January*.
- Dewi, Ni Made Diyah Agung Padma. 2014. *Penilaian Kinerja Berdasarkan Keuangan Dan Non-Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya*. Bali; Universitas Udayana
- Darminto, Cici Ratnasari dan Siti Ragil Handayani. 2013. *Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan Dan Economic Value Added (Eva) (Studi Pada Pt. Indofood Sukses Makmur, Tbk Dan Anak Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)*. Malang: Universitas Brawijaya
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta
- Hantono. 2015. *Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013*. Medan: Program Studi Akuntansi Universitas Prima Indonesia
- Hendry Andres Mait. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk*. Manado: Universitas Sam Ratulangi
- Kartikasari, Meidita. 2014. *Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Pada Bank Mandiri Di Bei*. Surabaya: STESIA. <https://ejournal.stesia.ac.id/jirm/article/viewFile/662/633>
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Lily. 2005. *Pengaruh Kinerja Keuangan Berdasarkan Return on Investment dan Total Aset Turnover Terhadap Investasi Aktiva Tetap*. Bandung: Universitas Widyatama
- Natalia, Listiyani dan Tutut Dewi Astuti. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Sleman*. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana Yogyakarta,
- Munawir, S. 2002. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*, Edisi Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Prihananto, Aji Dwi. 2006. *Penerapan Balanced Scorecard Pada Badan Usaha Berbentuk Rumah Sakit (Studi Kasus Rumah Sakit Kristen Tayu Putih)*. Semarang.
- Pogoh, Marsel. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk*. Manado: Universitas Sam Ratulangi
- Riyanto, Bambang, 2001, *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, Penerbit, BPFE, Yogyakarta
- Supriyanto, Achmad Sani dan Masyhuri Machfudz. 2010. *Metodologi Riset Manajemen Sumberdaya Manusia*. Malang; UIN MALIKI PRESS
- Sawir, Agnes, 2009, *Analisis Kinerja Keuangan Teori dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Penerbit, Gramedia Pustaka Umum, Jakarta
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syafri, Sofyan. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2013. Jaminan Kesehatan. <https://bpjs-kesehatan.go.id/bpjs/dmdocuments/52b113a232ac4859fafb2db7beac88b0.pdf>